

**Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Desa Rambah Samo  
Kecamatan Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu**

**Knowledge About ASI Exclusive Breastfeeding in Rural Rambah Samo Samo I  
Rambah District of Rokan Hulu**

EKA YULI HANDAYANI\*LILIS SIMANUNGKALIT\*\*

\*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

**Intisari**

ASI zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain, dan tanpa tambahan makanan lain yang diberikan pada bayi sampai umur 6 bulan . Air Susu Ibu (ASI) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif terbanyak 48.6% jumlah terendah ada di puskesmas Rambah samo sebanyak 22.2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di desa rambah samo. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Cara pengambilan sampel dengan *sampling purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner sebanyak 66 orang ibu menyusui. Hasil penenelitian ini adalah bahwa tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Desa Rambah Samo adalah ibu yang berpengetahuan Baik sebanyak 14 orang (21.2%), Cukup 35 orang (53.0%), dan Kurang adalah 17 orang (25.8%). Kesimpulan dari penelitian adalah pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif pada ibu yang berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 35 orang (53.0%). Setelah dilakukan penelitian, peneliti mengharapkan dapat memberikan sumber informasi mengenai ASI Eksklusif dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada ibu menyusui, supaya ibu mengerti akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu, Di Desa Rambah Samo.

**Abstract**

Breast milk nutrients needed in the process of growth and development of infants . Exclusive breastfeeding is the only breast-fed infants without additional other liquids , and without the addition of other foods fed to infants until the age of 6 months . Mother's Milk based on data from the Department of Health Rokan Hulu Exclusively breastfed infants are most 48.6 % in the lowest number of health centers as much as

22.2 % Rambah samo . The purpose of this study was to determine the knowledge of nursing mothers on exclusive breastfeeding in the browse samo village . The method used is descriptive research design using cross-sectional approach . How sampling with purposive sampling . The data was collected using primary data obtained by distributing questionnaires as much as 66 nursing mothers . The results of investigations in this is that the level of knowledge of exclusive breastfeeding Breastfeeding On Rambah Samo In the village is a good mother who is knowledgeable as many as 14 people (21.2 % ) , Just 35 (53 % ) , and less is 17 people (25.8 % ) . The conclusion of the study is the knowledge of nursing mothers on exclusive breastfeeding mother who is knowledgeable enough , as many as 35 people ( 53.0 % ) . After doing research , the researcher hopes to provide a source of information about exclusive breastfeeding by providing counseling or health education to nursing mothers , so mothers understand the importance of exclusive breastfeeding for infants .

Keywords : Exclusive Breastfeeding , Knowledge Capital , In the village Rambah Samo

## **Pendahuluan**

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain, dan tanpa tambahan makanan lain yang diberikan pada bayi sampai umur 6 bulan (Dinkes, 2008). ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dan di produksi khusus oleh tubuh ibu untuk bayinya. Agar ASI cepat keluar maka dianjurkan bayi disusui dalam 30 menit pertama setelah dilahirkan. Komposisi ASI yang sesuai untuk kebutuhan bayi dan mengandung Zat pelindung dengan kandungan terbanyak ada pada kolustrum. Kolustrum adalah ASI yang berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah bayi lahir.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena didalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyeranginya. Pada dasarnya ASI adalah imunisasi pertama karena ASI

mengandung berbagai zat kekebalan antara lain imunoglobulin. Bayi yang tidak mendapat ASI beresiko terhadap infeksi saluran pernafasan (seperti batuk, pilek) diare dan alergi (Soekirman, 2006: 48-51). Namun saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberi makanan pendamping Asi (MP-Asi) terlalu dini (Agnes,2007).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dalam Media Indonesia (2008) menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif hingga 7,2%. Pada saat yang sama, jumlah bayi di bawah 6 bulan yang diberi susu formula dari 16,7% pada tahun 2002 dan menjadi 27,9% pada tahun 2007. Sementara The United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam

menyimpulkan cakupan ASI Eksklusif 6 bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38% (Nuryati, 2008).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007-2008 pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 2 bulan hanya 64%. Presentasi ini menurun dengan jelas menjadi 45% pada bayi berumur 2-3 bulan dan 14% pada bayi berumur 4-5 bulan. Hanya 40% bayi mendapatkan ASI dalam satu jam kelahiran sedangkan pemberian ASI eksklusif di berbagai kota dari 15.983 bayi berusia 6 bulan, hanya 3.302 bayi diantaranya yang mendapat ASI. Baru sekitar 20,66% bayi mendapat ASI secara eksklusif (Ririn Nur Febriani, 2009).

Pemberian ASI paling baik diberikan sampai umur 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. Jika dipaksa untuk mengkonsumsi selain ASI tidak menutup kemungkinan bayi bisa sakit. Hal ini dikarenakan dapat mengakibatkan kekebalan bayi menurun. Padahal pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama terbukti menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) yang merupakan indikator kesehatan (Kompas, 2007).

Pemerintah membuat program-program yang dapat mendukung penggunaan ASI eksklusif antara lain melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 48,6%. Data yang diperoleh dari dinas kesehatan Rokan Hulu Cakupan ASI eksklusif yang tertinggi sebanyak 93,2%. di wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir II, Sedangkan cakupan ASI Eksklusif yang

terendah di desa Rambah Samo I Sebanyak 22,2% .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang asi eksklusif di Desa Rambah Samo.

### **Bahan Dan Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan desain yang digunakan dalam penelitian adalah *cross sectional* yaitu yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terkait atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo dengan jumlah sampel yang diteliti yaitu 66 orang ibu menyusui.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data, jenis kuisisioner yang digunakan adalah berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dengan memberikan tanda tertentu seperti (X) pada jawaban yang telah disediakan. Metode pengumpulan data ini dilaksanakan dengan menggunakan data primer, yaitu diperoleh melalui jawaban kuisisioner yang dibagikan langsung kepada seluruh responden (Sampel peneliti).

Selanjutnya dilakukan analisa data secara analisis univariat. Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap satu variabel, analisa ini dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti, berupa distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian.

**Hasil**

Setelah dilakukan penelitian mengenai Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Desa Rambah

Samo dengan sampel sebanyak 66 orang. Didapat hasil penelitian dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Desa Rambah Samo

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	21.2
Kurang	35	53.0
Cukup	17	25.8
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Desa Rambah Samo yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (53%), pengetahuan baik sebanyak 14 orang (21.2%), dan pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (25.8%)

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Berdasarkan Pendidikan Di Desa Rambah Samo

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	18	27.3
SMP	26	39.4
SMA	22	33.3
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan di desa rambah samo, ibu yang pendidikan SMP sebanyak 26 orang (39.4%), SMA sebanyak 22 orang (33.3%) dan ibu yang pendidikan SD Sebanyak 18 orang (27.3%).

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Bahwa Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Desa Rambah Samo, berpengetahuan Cukup sebanyak 35 orang (53.0%) dan berpengetahuan Baik sebanyak 14 orang (21.2%), berpengetahuan Kurang sebanyak 17 orang (25.8%).

Pengetahuan seseorang di bisa di pengaruhi oleh pendidikan , semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuan orang tersebut terhadap suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun keluarganya. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan sengaja untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan, semakin tinggi pendidikan akan berhubungan dengan

peningkatan pengetahuan, keterampilan, pola pikir, wawasan dan lain-lain (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan dapat di pengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 26 orang (39.4%) dan yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 18 (27.3%).

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula pengetahuannya.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif yaitu ibu yang berpengetahuan cukup. Pengetahuan ibu yang cukup disebabkan karena ibu kurang memahami dan mengerti tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi. Tempat posyandu yang tidak di kunjungi oleh ibu mengakibatkan pengetahuan ibu cukup. Bagi ibu yang berpengetahuan baik dan kurang dianjurkan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan, melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan, dan sumber informasi seperti media massa atau media elektronik. Dengan adanya ibu mengikuti posyandu maka pengetahuan ibu semakin baik karena melalui pelayanan posyandu ibu akan mengetahui pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Untuk para bidan agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada ibu dengan memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif sehingga pengetahuan ibu menjadi lebih baik.

Alasan ibu tidak datang mengikuti posyandu yaitu dikarenakan kurangnya kesadaran ibu, kesibukan ibu dalam

melakukan kegiatan pekerjaan, dan keterbatasan media massa atau elektronik yang dimiliki ibu masih kurang sehingga informasi tentang ASI Eksklusif masih banyak yang tidak di ketahui oleh ibu menyusui.

Untuk itu, ibu dianjurkan supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu melalui media massa atau elektronik, mengurangi aktivitas ibu serta meningkatkan kesadaran ibu dalam mengikuti posyandu supaya pengetahuan ibu dapat bertambah melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

### **Kesimpulan**

Dari Hasil Penelitian Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Desa Rambah Samo, maka dapat di simpulkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di desa rambah samo, ibu berpengetahuan cukup sebanyak 35 orang (53.0%), Kurang sebanyak 17 orang (25.8%), dan Baik sebanyak 14 orang (21.2%).

Diharapkan agar para bidan dapat senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada ibu menyusui dan selalu memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada ibu – ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif.

### **Daftar Pustaka**

- Agnes. (2007). *Ilmu kesehatan anak*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Febrihartanti, J. (2009). *ASI dari ayah untuk ibu dan bayi*. Jakarta : Semesta
- Hidayat, A, A. (2007). *Riset keperawatan dan teknik penulisan*

- ilmiah*. Jakarta: Salemba Medica.
- Media. Maharani, D. (2009). *Perawatan bayi dan balita*. Yogyakarta :
- Araska. Prasetyono, (2009). *Manfaat Asi Eksklusif*, ([http://wikimediya.blogspot.com / 2009 /2010 / manfaat –pemberian asi eksklusif](http://wikimediya.blogspot.com/2009/2010/manfaat-pemberian-asi-eksklusif)) diakses 08-03-2013.
- Narbuko. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2003 - 2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam, (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nuryati.dkk.(2008).*Nutrisiibu dan Janin*.([http://www.who.int/nutrition/topics/feto\\_maternal/en.html](http://www.who.int/nutrition/topics/feto_maternal/en.html), diakses 26-03-2013).
- Nyndia, (2005). *Bab 1 Manfaat Asi*, (<http://helvetia.ac.id/library>), diakses 12- 03- 2013.
- Rahmawati, (2010). *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rukiyah, A. Y. (2011). *Asuhan Kebidanan Nifas III*. Jakarta : Trans info Media.
- Setiadi, S. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhermi, dkk. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Utami, R. (2009). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya